

Terorisme Timur Terus Meningkat, Mapolsek Daha Kembali Diserang

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Kalsel-Kasus penyerangan Mapolsek Daha Selatan, Hulu Sungai Selatan (HSS), Kalsel, pada Senin (1/6/2020) dini hari lalu, menjadi catatan khusus akan potensi ancaman paham radikalisme dan terorisme. Sebab diketahui pelaku penyerangan berinisial AR yang mengaku sebagai simpatisan ISIS ini, ternyata adalah warga lokal.

Sebelumnya, dalam suatu acara 'Bersama Mencegah Radikalisme dan Terorisme di Kalimantan Selatan' yang digelar oleh Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Kalsel pada Selasa (31/12/2019), disebutkan bahwa sepanjang 2019, skala masyarakat Kalsel yang terpapar paham radikalisme dan terorisme berada pada angka 55.

Berdasarkan besaran angka yang didapatkan dari hasil riset dan suvei FKPT

Kalsel tersebut, maka ancaman tersebut dikatakan masih dalam ambang menengah.

Sekretaris FKPT Kalsel, Mariatul Asiah menyebutkan, skala tersebut berarti paham radikalisme maupun terorisme di Bumi Lambung Mangkurat masih berada pada posisi tengah. "Masih sebatas pemikiran masyarakatnya, tidak ada aksi-aksi radikal yang ditemukan," katanya ketika itu.

Namun demikian, posisi itu bukan berarti Kalsel yang dikenal kondusif ini dikategorikan aman dari paham-paham tersebut. "Kita harus tetap waspada agar Kalsel yang kondusif ini tetap bisa terjaga, serta yang terpenting bagaimana agar kita selalu mensinergikan semua elemen maupun kelompok masyarakat guna bersama-sama menangkal paham radikalismen dan terorisme," tuturnya.

Sejauh ini, FKPT Kalsel telah melakukan berbagai upaya guna mencegah paham-paham tersebut supaya tidak tumbuh ataupun mengakar di kalangan masyarakat. Upaya-upaya tersebut dituangkan dalam riset tentang kearifan lokal sebagai daya tangkal berkembangnya paham radikalisme dan terorisme.

Sementara itu, sebelumnya juga ratusan pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) dari 5 provinsi di Kalimantan mengikuti kegiatan rapat koordinasi daerah (Rakorda) Wilayah V Kalimantan juga membahas isu radikalisme ini.

"Radikalisme itu ada bagai bayang-bayang," ujar Ketua MUI Kalimantan Selatan, KH Husin Nafarin ketika itu.

KH Husin Nafarin mengatakan, Islam itu Rahmatan lil alamin artinya orang Islam itu rahmat bagi semesta alam sebenarnya. "Tapi kalau ada orang Islam yang membuat kerusakan itu tidak benar Islamnya, tidak sempurna," tegasnya.

Respon MUI Kalses atas Serangan Terorisme Timur

Ditambahkan Sekretaris MUI Kalsel M Fadhli Mansur, bahwa sekarang ini harus terus kita waspadai terutama soal radikalisme. Namun, hal itu juga, katanya harus kita kenali apa saja ciri kelompok yang menganut paham yang bisa saja merugikan orang banyak.

Ia menegaskan, MUI sudah mengeluarkan fatwa! Bahwa perbuatan yang merugikan orang banyak apalagi mencelakakan orang itu haram. "Islam adalah agama wasatiah yakni berada di tengah-tengah. Daerah Banjar ini termasuk mayoritas muslim yang toleran terhadap ragam agama," katanya dalam sebuah acara 'Kupas Tuntas Radikalisme Terorisme dan Separatisme' di Aula Kampus Uniska, ketika itu.

Ia ingin, kajian-kajian dakwah misalnya pada kampus-kampus dan masyarakat, perlu juga dibahas meluruskan apa radikalisme ini. Jangan sampai pemahaman sesuatu agama cenderung ke ekstrim kiri, sedikit sedikit menyalahkan orang seperti itu. Kemudian, ekstrim kanan seperti memahami ayat yang hanya sepotong-sepotong.

"Perlu terus didakwahkan, Islam itu wasatiah, tolong menolong, toleransi mau bergandeng tangan ditengah perbedaan," katanya.

Dikatakan Mariatul Asiah, saat ini perlu terus menggalakkan sarana counter terhadap berita atau informasi yang boleh dibilang menyesatkan. Oleh karena itu penting adanya counter narasi yang diinisiasi dari kawula muda sendiri.

Maka, kami sangat mendorong agar anak-anak muda membuat video pendek yang kemudian akan dibagikan kembali ke media-media sosial yang banyak mereka gunakan," tegasnya.

Paham Radikal Menjadi Perhatian Bersama

Apalagi saat ini pelaku terorisme telah menasar kelompok perempuan. Hal inilah, yang ditegaskan agar menjadi perhatian bersama seluruh komponen masyarakat. "Oleh karena itu ketahanan keluarga harus terus dikuatkan, di antaranya dengan menanamkan nilai-nilai agama yang moderat serta memberikan pendidikan kebhinekaan. Sehingga nantinya perempuan dan anak sebagai kelompok rentan, tidak mudah terpapar paham radikal," imbaunya.

Kasus penyerangan Markas Polisi Sektor (Mapolsek) Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS) hingga kini masih didalami oleh Polda Kalsel maupun Polres HSS. Sempat beredar informasi bahwa pelaku penyerangan yang dilumpuhkan oleh kepolisian dengan timah panas ini merupakan warga setempat.

Hal ini dibenarkan oleh Kabid Humas Polda Kalsel Kombes Pol Moch Rifa'i, Selasa

(2/6/2020) siang. “Ya, betul. Warga setempat,” kata Kombes Rifa’i.

Ia menambahkan, pelaku yang merupakan OTK (orang tak dikenal) ini diketahui tinggal satu kampung dengan Brigadir Leonardo Latupapua. Sehingga, rumah keluarga pelaku dapat diketahui. “Tinggal satu kampung antara pelaku dengan korban. Bahkan agamanya pun sama yaitu Islam,” tambah Kombes Rifa’i.